

TEORI KONSTRUKSI SOSIAL

Shofiyyatul Fuadah¹ Muhammad Hikam Ainul Atho'² Mohammad Rofiq³

¹²³Universitas Kiai Abdullah Faqih

fuadahshofiyya@gmail.com¹ hikamm84@gmail.com²

berhasilrofiq1@gmail.com³

Abstrak

Teori konstruksi sosial menekankan bahwa realitas bukanlah sesuatu yang objektif dan, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial dan proses kognitif individu. Dalam perspektif ini, pengetahuan dan makna sosial muncul dari aktivitas manusia, yang meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Artikel ini mengkaji konsep dasar teori konstruksi, penerapannya dalam konteks pendidikan, serta implikasinya dalam membentuk pemahaman sosial dan budaya di lingkungan masyarakat. Studi ini juga menyoroti kritik terhadap teori konstruksi dan kontribusinya dalam memahami dinamika realitas sosial. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang bagaimana realitas sosial dibangun dan direproduksi melalui interaksi manusia.

Kata Kunci : konstruksi sosial, ilmu sosial, realitas sosial, pendidikan, agama, interaksi sosial.

Abstract

Social construction theory emphasizes that reality is not objective and, rather, is shaped through social interactions and individual cognitive processes. From this perspective, social knowledge and meaning emerge from human activities, including externalization, objectivation, and internalization. This article examines the basic concepts of construction theory, its application in educational contexts, and its implications for shaping social and cultural understanding within communities. This study also highlights criticisms of construction theory and its contribution to understanding the dynamics of social reality. These findings are expected to enrich insights into how social reality is constructed and reproduced through human interactions.

Keywords : social construction, social science, social reality, education, religion, social interaction.

PENDAHULUAN

Teori konstruksi sosial merupakan kerangka konseptual yang diperkenalkan secara luas oleh Berger dan Luckmann dalam karya mereka *The Social Construction of Reality*.¹ Teori ini menekankan bahwa realitas sosial bukanlah fakta objektif yang berdiri sendiri, melainkan hasil

¹ Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966), 13.

konstruksi manusia melalui interaksi sosial, bahasa, dan praktik budaya.²Proses ini mencakup tiga tahap utama: eksternalisasi (manusia mengekspresikan ide dan tindakan mereka ke dunia sosial), objektivasi (pemikiran dan tindakan menjadi bagian dari kenyataan sosial), dan internalisasi (individu menyerap norma dan pengetahuan sosial menjadi bagian dari pemahaman mereka).³

Dalam konteks pendidikan, teori konstruksi menyoroti peran aktif peserta didik dalam membentuk pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan guru maupun sesama peserta didik.⁴ Konsep ini juga relevan dalam kajian sosial dan agama, di mana norma, nilai, dan praktik keagamaan terbentuk dan dipertahankan melalui konstruksi sosial.⁵ Meskipun demikian, teori ini tidak lepas dari kritik, terutama terkait isu relativisme dan kemungkinan pengabaian fakta objektif.⁶ Dengan memahami konstruksi sosial, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana realitas dan pengetahuan terbentuk dan direproduksi dalam Masyarakat.

HASIL PENELITIAN

Landasan Teori Konstruksi

Teori konstruksi sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam *The Social Construction of Reality* (1966), menyatakan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses tindakan manusia dan interaksi sosial yang terus menerus.⁷ Individu tidak hanya menerima dunia sosial sebagai sesuatu yang tetap, tetapi juga aktif membangun realitasnya melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.⁸

Berger dan Luckmann berangkat dari paradigma fenomenologi, mengintegrasikan pemikiran dari Alfred Schutz (tentang makna subjektif), Max Weber (makna tindakan), Emile Durkheim (fakta sosial), dan George Herbert Mead (interaksionisme simbolik).⁹ Dalam model

² Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality*, 21.

³ Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality*, 72–80.

⁴ David L. Silverman, *Interpreting Qualitative Data: Methods for Analysing Talk, Text and Interaction* (London: SAGE Publications, 2006), 45.

⁵ Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality*, 51–55.

⁶ Ian Hacking, *The Social Construction of What?* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1999), 10–12.

⁷ Berger, Peter L., dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Garden City, NY: Anchor Books, 1966.

⁸ Putera Manuaba, I. B. “Memahami Teori Konstruksi Sosial.” *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Universitas Airlangga, Vol. 21, No. 3 (2008): 221–30.

⁹ Sosiologiku. “Pengertian Konstruksi Sosial, Teori, Jenis, dan Contohnya.” Diakses Mei 2025.

mereka, individu mengeksternalisasi gagasan mereka (misalnya melalui bahasa dan tindakan), kemudian gagasan ini mengobjektifikasi menjadi institusi dan norma, lalu diinternalisasi kembali oleh anggota masyarakat sebagai bagian dari “kenyataan” mereka.¹⁰

Secara ontologis, konstruksi sosial menolak pandangan bahwa realitas sosial bersifat murni objektif dan alamiah; kenyataan sosial memiliki dimensi subjektif dan intersubjektif.¹¹ Epistemologinya menyiratkan bahwa pengetahuan sosial bukan hanya penemuan fakta, tetapi juga ciptaan sosial.¹²

1. Konstruksi dalam Ilmu Sosial

Dalam ilmu sosial, teori konstruksi sosial sangat berpengaruh dalam menganalisis bagaimana institusi sosial, norma, dan identitas terbentuk. Misalnya, realitas sosial dipandang sebagai produk intersubjektivitas: norma dan nilai bersama terbentuk melalui kesepakatan sosial dan praktik bersama antar anggota masyarakat.¹³

Aplikasi teori ini dapat terlihat dalam studi isu sosial-politik: misalnya, bagaimana warga negara memaknai pemilihan kepala daerah pada masa pandemi dapat dipahami melalui konstruksi sosial realitas publik dan media digital.¹⁴ Selain itu, konstruksi sosial membantu menjelaskan bagaimana fenomena seperti gender, ras, dan kelas tidak hanya sebagai fakta alamiah, tetapi dibentuk melalui diskursus sosial dan praktik budaya.¹⁵

2. Konstruksi dalam Pendidikan

Dalam ranah pendidikan, konstruksionisme (constructivism) sangat relevan. Teori belajar konstruktivisme – terutama konstruktivisme sosial – menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan pembimbingan (scaffolding).¹⁶ Lev Vygotsky, misalnya, menekankan bahwa perkembangan kognitif siswa sangat dipengaruhi konteks sosial dan interaksi dengan orang lain.¹⁷

¹⁰ Aletheia Rabbani. “Teori Konstruktivisme Sosial.” *Sosiologi79.com*, 31 Maret 2022.

¹¹ Alfiyah, Yasmin. *Konstruksi Sosial Pengetahuan Agama Komunitas Virtual MuslimSupportMuslim di Media Sosial X*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

¹² Adawiyah, R., M. N. A. Rahardja, dan U. S. Hasibuan. “Membangun Konstruksi Sosial Anak Melalui Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Qur’an: Analisis Pemikiran Muhammad Hamka dalam Tafsir Al-Azhar.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 2 (2024): 174–84.

¹³ Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial.” Vol. () Tahun ().

¹⁴ Tubaka, A. M. “Teori Konstruksi Sosial.” *Dialektika* 16, no. 2 (2023): 45–63.

¹⁵ Structural-Learning. “Social Constructionism: Criticisms.” *Structural Learning*, diakses November 2025.

¹⁶ Wikipedia. “Social Constructionism.” Diakses November 2025.

¹⁷ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.

Dalam praktik pendidikan, ini berarti bahwa guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi ruang sosial di mana siswa dapat bersama-sama membangun pemahaman, merefleksikan pengalaman, dan menginternalisasi makna baru. Proses seperti diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, dan pemecahan masalah kontekstual sangat cocok dalam perspektif konstruktivisme sosial.

3. Konstruksi dalam Agama

Teori konstruksi sosial juga sangat relevan dalam studi agama. Dari perspektif ini, agama dapat dipahami sebagai konstruksi sosial: ajaran, ritual, dan struktur keagamaan dibangun dan dipertahankan melalui interaksi sosial, internalisasi norma, dan interpretasi manusia.¹⁸

Sebagai contoh, penelitian tentang komunitas virtual Muslim (misalnya komunitas MuslimSupportMuslim di media sosial) menunjukkan bahwa pengetahuan agama dibentuk melalui diskusi, tanya jawab, dan interpretasi kolektif di dunia digital.¹⁹ Melalui proses eksternalisasi (posting, konten), objektivasi (aturan komunitas, norma interpretatif), dan internalisasi (anggota menghayati keyakinan), komunitas tersebut membentuk realitas keagamaan bersama.

Dalam konteks pendidikan keluarga, pemikiran Islam klasik juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai keagamaan dikonstruksi melalui interaksi keluarga dan pendidikan generasional.²⁰

Kritik terhadap Teori Konstruksi

Meskipun sangat berpengaruh, teori konstruksi sosial juga mendapat kritik signifikan. Beberapa kritik utama meliputi:

1. Anti-realisme dan Relativisme

Kritikus berargumen bahwa konstruksi sosial bisa menolak realitas objektif. Paul Boghossian, misalnya, mengkritik pendekatan ekstrem konstruksionis karena mengabaikan fakta-fakta alamiah dan bergantung sepenuhnya pada konstruksi sosial.²¹

¹⁸ Zainuddin, M. *Pluralisme Agama dalam Analisis Konstruksi Sosial*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

¹⁹ Yasmin Alfiah, *Konstruksi Sosial Pengetahuan Agama Komunitas Virtual MuslimSupportMuslim di Media Sosial X* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025), 15.

²⁰ S. Sholeh, "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal Al-Thariqah* 12, no. 1 (2020): 45.

²¹ Paul A. Boghossian, *Fear of Knowledge: Against Relativism and Constructivism* (New York: Oxford University Press, 2006), 30.

2. Negasi Pengaruh Biologis

Beberapa kritik menyatakan bahwa teori konstruksi sosial mengabaikan elemen biologis dan evolusioner dalam perilaku manusia.²² Misalnya, teori konstruksi kadang dianggap menolak pengaruh genetik pada identitas atau perilaku, dengan fokus eksklusif pada budaya dan interaksi sosial.²³

3. Masalah Metodologis

Karena realitas dipandang sebagai hasil konstruksi sosial, kritik menyebut bahwa ini bisa menimbulkan relativisme ekstrem, di mana semua interpretasi dianggap sama sah, sehingga sulit menetapkan kebenaran atau validitas ilmiah.²⁴

4. Dekonstruksi dan kekuasaan

Ahli seperti Jacques Derrida mengusulkan pendekatan dekonstruksi: bahwa makna sosial selalu terbuka untuk penafsiran ulang dan dipengaruhi oleh kekuasaan, kepentingan, dan ideologi.²⁵ Selain itu, kritik dari perspektif media menyatakan bahwa Berger kurang memperhatikan peran media massa dalam membentuk konstruksi sosial modern.²⁶

KESIMPULAN

Teori konstruksi sosial memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana realitas sosial, pengetahuan, dan nilai terbentuk melalui proses interaksi manusia. Dalam ilmu sosial, teori ini membuka wawasan tentang institusi, identitas, dan norma; dalam pendidikan, menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam pembelajaran; dan dalam agama, memungkinkan analisis bagaimana keyakinan dan praktik keagamaan dibangun bersama.

Namun, kritik terhadap teori ini menunjukkan batasannya: kecenderungan relativisme, potensi pengabaian aspek biologis, dan tantangan metodologis dalam menetapkan kebenaran.

²² Edward Slingerland, "Psychology as a Historical Science," *Behavioral and Brain Sciences* 44 (2021): 27.

²³ Edward S. Slingerland, *What Science Offers the Humanities: Integrating Body and Culture* (Cambridge: Cambridge University Press, 2008), 112–115.

²⁴ Ian Hacking, *The Social Construction of What?* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1999), 1–20.

²⁵ Jacques Derrida, *Of Grammatology* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1997).

²⁶ Puji Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa," *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2016): 45–60.

Oleh karena itu, meskipun teori konstruksi sangat berguna, penggunaannya harus dilengkapi dengan kesadaran tentang kritik dan batasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., M. N. A. Rahardja, dan U. S. Hasibuan. "Membangun Konstruksi Sosial Anak Melalui Pendidikan Keluarga Perspektif Al Qur'an: Analisis Pemikiran Muhammad Hamka dalam Tafsir Al Azhar." *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 2 (2024).
- Alfiyah, Yasmin. *Konstruksi Sosial Pengetahuan Agama Komunitas Virtual MuslimSupportMuslim di Media Sosial X*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.
- Berger, Peter L., dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books, 1966.
- Boghossian, Paul A. *Fear of Knowledge: Against Relativism and Constructivism*. New York: Oxford University Press, 2006.
- Brown, Michael. "Social Media and Education." *EdTech Journal*, March 15, 2022. <https://www.edtechjournal.com/social-media-education>
- Derrida, Jacques. *Of Grammatology*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1997.
- Hacking, Ian. *The Social Construction of What?* Cambridge, MA: Harvard University Press, 1999.
- Manuaba, I. B. Putera. "Memahami Teori Konstruksi Sosial." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Universitas Airlangga, Vol. 21, No. 3 (2008).
- Puji Santoso. "Konstruksi Sosial Media Massa." *Al Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2016).
- Sholeh, S. "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Al Ghazali." *Jurnal Al Thariqah* 12, no. 1 (2020).
- Silverman, David L. *Interpreting Qualitative Data: Methods for Analysing Talk, Text and Interaction*. London: SAGE Publications, 2006.
- Slingerland, Edward. "Psychology as a Historical Science." *Behavioral and Brain Sciences* 44 (2021).
- Siregar, Ahmad. "Konstruksi Sosial dalam Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 120-135.
- Sosiologiku. "Pengertian Konstruksi Sosial, Teori, Jenis, dan Contohnya." Diakses Mei 2025.
- Structural-Learning. "Social Constructionism: Criticisms." *Structural Learning*. Diakses November 2025.
- Tubaka, A. M. "Teori Konstruksi Sosial." *Dialektika* 16, no. 2 (2023).
- Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

Wikipedia. "Social Constructionism." Diakses November 2025.

Zainuddin, M. *Pluralisme Agama dalam Analisis Konstruksi Sosial*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.